

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI : TEORI, FAKTOR DAN STIMULASI

Arini Farhana Kamila¹, Isna², Syakira Putri Nabila³, Nurhayyatun Ma'nun⁴,
Faizatul Faridy⁵

240210017@student.ar-raniry.ac.id¹, 240210057@student.ar-raniry.ac.id²,
240210085@student.ar-raniry.ac.id³, 200210040@student.ar-raniry.ac.id⁴, faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk berinteraksi, menyampaikan kebutuhan, mengungkapkan perasaan, serta memahami lingkungan sekitarnya. Pada masa usia dini, perkembangan bahasa berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan bahasa anak usia dini melalui berbagai teori dan faktor yang memengaruhinya serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terkait perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, interaksi sosial, serta stimulasi pendidikan yang diberikan kepada anak. Perkembangan bahasa yang optimal dapat membantu anak meningkatkan kemampuan komunikasi, berpikir, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan bahasa berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Language development is an important aspect in the growth and development of early childhood. Language is the main tool for children to interact, convey needs, express feelings, and understand the surrounding environment. In early childhood, language development occurs very rapidly so it requires appropriate stimulation from family, school and the social environment. This article aims to examine early childhood language development through various theories and factors that influence it and determine efforts that can be made to optimize children's language development. This research uses a qualitative method with a literature study approach obtained from various journals, books and research results related to early childhood language development. The results of the study show that language development is influenced by biological factors, the environment, social interactions, and educational stimulation given to children. Optimal language development can help children improve their communication, thinking and socializing skills with the surrounding environment. Therefore, cooperation between parents and teachers is needed in providing language stimulation that is appropriate to the child's developmental stage so that language skills develop optimally.

Keywords: Language Development, Early Childhood,

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahap pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan. Anak usia dini berada pada masa emas atau golden age, yaitu masa dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara optimal sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan baik. Salah satu aspek perkembangan yang

sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa karena bahasa merupakan alat utama bagi anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Ariyanti, 2016).

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia dalam melakukan komunikasi. Melalui bahasa, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memahami informasi, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Kemampuan bahasa anak berkembang sejak lahir melalui proses mendengar, meniru, dan memahami bahasa yang digunakan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, stimulasi bahasa yang diberikan sejak dini sangat memengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi anak pada masa berikutnya (Khadijah, 2006).

Perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat usia dan kematangan anak. Pada awal kehidupan, anak mulai belajar melalui suara-suara sederhana seperti menangis, mengoceh, dan meniru bunyi yang didengar. Seiring bertambahnya usia, anak mulai memahami makna kata, menyusun kalimat sederhana, hingga mampu berkomunikasi dengan lancar. Tahapan perkembangan bahasa tersebut menunjukkan bahwa bahasa berkembang melalui proses interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan sosial anak (Bawono, 2007).

Lingkungan keluarga menjadi faktor pertama yang sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak. Orang tua yang sering mengajak anak berbicara, membacakan cerita, dan memberikan respon terhadap ucapan anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara optimal. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan stimulasi bahasa sejak usia dini (Adriana, 2008).

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat memberikan berbagai kegiatan yang dapat merangsang kemampuan bahasa anak seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, membaca gambar, dan berdiskusi sederhana. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak lebih aktif berbicara dan berani mengungkapkan pendapatnya sehingga kemampuan bahasa berkembang lebih optimal (Suryana & Nurhayani, 2022).

Perkembangan bahasa anak usia dini tidak terlepas dari berbagai teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh para ahli. Teori nativisme menjelaskan bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir yang dipengaruhi oleh faktor biologis. Sementara itu, teori behavioristik berpendapat bahwa perkembangan bahasa diperoleh melalui proses peniruan dan penguatan dari lingkungan sekitar. Selain itu, teori kognitif menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berpikir anak (Yusuf, 2016).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dalam perkembangan bahasanya. Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sangat aktif meniru bahasa yang didengar dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh orang dewasa menjadi contoh penting bagi perkembangan bahasa anak. Anak yang sering mendapatkan pengalaman komunikasi positif akan lebih cepat mengembangkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa (Susanto, 2017).

Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek lainnya seperti kemampuan sosial, emosional, dan akademik anak. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, gangguan perkembangan bahasa dapat

menyebabkan kesulitan dalam belajar dan berinteraksi sosial (Nilawati & Suryana, 2012).

Perkembangan bahasa anak usia dini juga berkaitan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Sebaliknya, anak yang mengalami keterlambatan bahasa biasanya mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan dan memahami komunikasi sosial sehingga dapat memengaruhi perkembangan emosional dan rasa percaya diri anak (Nilawati & Suryana, 2012).

Dalam perkembangan bahasa anak usia dini terdapat beberapa teori yang menjelaskan bagaimana anak memperoleh bahasa. Teori nativisme menjelaskan bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir. Sementara itu, teori behavioristik menyatakan bahwa perkembangan bahasa diperoleh melalui proses imitasi dan penguatan dari lingkungan sekitar. Selain itu, teori kognitif menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berpikir anak dalam memahami lingkungannya (Stit & Nusantara, 2019).

Pada kenyataannya, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang optimal. Beberapa anak mengalami gangguan perkembangan bahasa seperti *speech delay* atau keterlambatan bicara. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kesehatan, kurangnya stimulasi bahasa, maupun faktor lingkungan yang kurang mendukung perkembangan komunikasi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memahami perkembangan bahasa anak usia dini agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan anak (Rosmiyati, 2017).

Pemahaman mengenai perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena kemampuan bahasa menjadi dasar bagi perkembangan akademik dan sosial anak di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah memahami pembelajaran, berinteraksi sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, guru, dan masyarakat agar anak mampu berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya (Yusuf, 2012).

Pada kenyataannya, masih terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi, faktor kesehatan, gangguan pendengaran, maupun lingkungan sosial yang kurang mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru untuk mendeteksi serta memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal (Cendana & Suryana, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan bahasa anak usia dini menjadi aspek penting yang perlu dipahami oleh orang tua dan pendidik agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak. Dengan pemahaman yang baik mengenai perkembangan bahasa anak, diharapkan kemampuan komunikasi anak dapat berkembang secara optimal sehingga mendukung keberhasilan anak dalam kehidupan sosial dan pendidikan di masa mendatang (Winarti & Suryana, 2020).

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis berbagai sumber ilmiah yang dilakukan terkait topik perkembangan bahasa anak usia dini, ditemukan beberapa hal penting yang menjadi alasan utama pentingnya pelaksanaan kajian ini. Dalam konteks pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, terlihat bahwa meskipun perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat krusial, masih terdapat perbedaan pemahaman serta penerapan strategi yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan masing-masing anak. Masih banyak orang tua maupun pendidik yang belum sepenuhnya

memahami tahapan perkembangan bahasa secara terperinci, sehingga pemberian stimulasi dan interaksi yang dilakukan sering kali belum optimal dalam mendukung kemampuan komunikasi dan pemahaman bahasa anak.

Selain itu, terdapat perbedaan perspektif mengenai faktor apa saja yang paling dominan memengaruhi perkembangan bahasa, di mana beberapa pihak lebih menekankan pada faktor biologis saja, sementara yang lain lebih memfokuskan pada pengaruh lingkungan tanpa melihat hubungan keterkaitan yang saling memengaruhi di antara kedua faktor tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kajian ini hadir bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif mengenai proses, tahapan, faktor yang memengaruhi serta upaya pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini sebagai jawaban atas permasalahan dan kekosongan pemahaman yang ada.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan dan pengasuhan anak usia dini secara luas. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan proses perkembangan bahasa, tetapi juga diharapkan dapat menjadi panduan yang jelas bagi orang tua, guru serta seluruh pihak yang terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak untuk memberikan stimulasi serta lingkungan yang tepat dan mendukung. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menyusun program dan kegiatan pembelajaran yang efektif guna mengoptimalkan kemampuan bahasa anak, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran interaksi sosial dan lingkungan dalam membentuk kemampuan komunikasi anak di masa depan.

Dalam berbagai penelitian dan kajian terdahulu, terdapat beberapa hasil dan temuan yang menjadi landasan kuat bagi kajian ini (Yusuf, 2012) dengan judul Psikologi Perkembangan Anak & Remaja menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, serta stimulasi yang diberikan pada masa emas akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan selanjutnya. Persamaannya dengan kajian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya memahami proses dan faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa, namun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan di mana penelitian sebelumnya lebih banyak membahas secara umum mengenai psikologi perkembangan, sedangkan kajian ini secara spesifik menguraikan aspek perkembangan bahasa beserta strategi pengembangannya. Selanjutnya, penelitian oleh Adriana (2008) juga membahas mengenai pola perkembangan bahasa dan peran lingkungan keluarga, namun fokus pembahasannya lebih tertuju pada gambaran umum pola perkembangan tanpa menyajikan langkah-langkah konkret dalam pemberian stimulasi yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Selain itu, penelitian oleh Cendana & Suryana (2022) membuktikan bahwa penggunaan permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, namun penerapannya lebih berfokus pada jenis kegiatan tertentu dan belum menguraikan secara mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi serta teori yang mendasari proses pemerolehan bahasa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa topik perkembangan bahasa anak usia dini sudah banyak dikaji dan diteliti oleh para ahli, namun masih terdapat ruang untuk pengkajian yang lebih komprehensif dalam menguraikan hubungan timbal balik antara berbagai faktor yang memengaruhi serta strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai konteks lingkungan. Hal inilah yang menjadi kebaruan dan kedalaman kajian dari penulisan ini, di mana kajian ini akan menguraikan secara menyeluruh mulai dari pengertian, fungsi, tahapan perkembangan, faktor-faktor yang memengaruhi, teori pemerolehan bahasa hingga berbagai bentuk kegiatan dan metode yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak usia dini. Teori

yang menjadi landasan utama dalam kajian ini adalah teori perkembangan bahasa dari Noam Chomsky yang menjelaskan mengenai kemampuan bawaan anak dalam mempelajari bahasa, serta teori perilaku dari B.F. Skinner yang menekankan peran lingkungan dan penguatan dalam proses pembelajaran bahasa, ditambah dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menjelaskan hubungan antara perkembangan berpikir dan kemampuan bahasa anak. Ketiga teori ini digunakan sebagai dasar analisis untuk memahami bagaimana bahasa diperoleh, berkembang dan dapat dikembangkan secara maksimal melalui berbagai upaya yang dilakukan.

Tujuan utama dari kajian penulisan ini adalah untuk menguraikan secara lengkap dan mendalam mengenai proses perkembangan bahasa anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa, serta menjelaskan berbagai bentuk kegiatan dan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kajian ini disusun secara orisinal dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang terpercaya dan terkini, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru dan komprehensif bagi pembaca serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau literature review. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan teori, hasil penelitian, dan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini (Sugiyono, 2019).

Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini, teori pemerolehan bahasa, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa, serta gangguan perkembangan bahasa pada anak usia dini (Yusuf, 2016).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal pendidikan anak usia dini, buku perkembangan anak, artikel ilmiah nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik perkembangan bahasa anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga diperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai perkembangan bahasa anak usia dini (Khadijah, 2006).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menjelaskan berbagai teori dan hasil penelitian mengenai perkembangan bahasa anak usia dini. Peneliti kemudian membandingkan dan menghubungkan berbagai pendapat ahli untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan bahasa anak. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan berbagai perspektif teori dan penelitian terdahulu (Susanto, 2017).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas mengenai pentingnya stimulasi bahasa pada anak usia dini. Dengan metode ini, peneliti dapat menjelaskan bagaimana lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan berbagai bentuk stimulasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara optimal (Adriana, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses bertambahnya kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa berkembang sejak anak lahir melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang secara bertahap sesuai usia dan tingkat kematangan anak. Pada usia dini, kemampuan berbicara menjadi bagian yang paling menonjol karena anak mulai belajar mengekspresikan kebutuhan dan pikirannya kepada orang lain (Susanto, 2017).

Perkembangan bahasa pada awal kehidupan menjadi landasan bagi pencapaian selanjutnya di dunia akademis. Kemahiran linguistik anak usia dini berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman membaca, kecakapan menulis, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa tingkat lanjut memiliki keunggulan tersendiri dalam perolehan keterampilan literasi, yang sangat penting untuk perolehan pengetahuan di beberapa disiplin ilmu.

Selain itu, terdapat korelasi yang kuat antara tahap awal penguasaan bahasa dan kemahiran selanjutnya dalam membaca dan menulis. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki dasar linguistik yang kuat selama masa pertumbuhannya lebih cenderung mengembangkan keterampilan tingkat lanjut dalam membaca dan menulis. Individu dengan leksikon yang lebih luas, kesadaran fonologis yang lebih baik (kapasitas untuk mengenali dan memodifikasi suara dalam kata-kata), dan kemampuan pemahaman yang lebih tinggi menunjukkan karakteristik ini.

Penting untuk diketahui bahwa proses perkembangan bahasa tidak mengikuti lintasan linier. Anak-anak menunjukkan variasi individu dalam perkembangan perkembangan mereka ketika mereka melalui fase-fase yang berbeda. Ada kemungkinan bagi anak-anak tertentu untuk mencapai tonggak perkembangan pada tingkat yang berbeda-beda dibandingkan dengan teman sebayanya. Meskipun demikian, sangat penting untuk mengidentifikasi keterlambatan atau tantangan bahasa pada tahap awal agar dapat menawarkan intervensi dan dukungan yang sesuai (Rahayu, 2024).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan kemampuan bawaan yang dimiliki anak sejak lahir, sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan stimulasi dan pengalaman komunikasi yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang sering mendapatkan stimulasi bahasa dari orang tua dan lingkungan sosial cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi komunikasi (Yusuf, 2016).

Teori nativis menjelaskan bahwa kemampuan bahasa sudah dimiliki anak sejak lahir. Teori ini dipelopori oleh Noam Chomsky yang menyatakan bahwa manusia memiliki perangkat bawaan yang disebut Language Acquisition Device (LAD). Perangkat tersebut membantu anak mempelajari bahasa secara alami tanpa harus diajarkan secara formal. Menurut teori ini, perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kematangan biologis dan struktur otak manusia yang mendukung kemampuan berbahasa (Bawono, 2007).

Teori behavioristik memandang bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui proses belajar dari lingkungan sekitar. Anak memperoleh bahasa melalui proses meniru, mengamati, dan mendapatkan penguatan dari orang lain. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh bahasa yang baik kepada anak. Ketika anak memperoleh respon positif terhadap ucapan yang disampaikan, maka anak akan semakin

termotivasi untuk berbicara dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Adriana, 2008).

Selain teori behavioristik, teori kognitif juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berpikir anak. Jean Piaget menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkembang sesuai tahap perkembangan kognitif anak. Anak belajar memahami bahasa melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak, maka semakin berkembang pula kemampuan bahasa dan cara berpikir anak dalam memahami dunia sekitarnya (Khadijah, 2006).

Perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung melalui beberapa tahap. Pada usia bayi, anak mulai mengeluarkan suara tangisan dan ocehan sederhana sebagai bentuk komunikasi awal. Memasuki usia satu tahun, anak mulai mengucapkan kata-kata sederhana seperti “mama” dan “papa”. Pada usia dua hingga tiga tahun, anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana dan memahami instruksi yang diberikan orang dewasa. Kemudian pada usia empat hingga enam tahun, kemampuan bahasa anak berkembang lebih kompleks dengan kemampuan berbicara yang lebih jelas dan mampu menceritakan pengalaman yang dialami (Yusuf, 2016).

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang aktif berkomunikasi cenderung memiliki kosakata yang lebih banyak dan kemampuan berbicara yang lebih baik. Orang tua yang membiasakan membaca cerita, mengajak anak berdiskusi, dan memberikan kesempatan anak untuk berbicara dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak secara optimal (Cendana & Suryana, 2022).

Selain keluarga, sekolah juga menjadi lingkungan penting dalam perkembangan bahasa anak. Guru dapat memberikan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan membaca buku cerita. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, dan memahami bahasa pada anak usia dini. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat membuat anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman dan guru (Winarti & Suryana, 2020).

Interaksi sosial dengan teman sebaya juga memengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak belajar menggunakan bahasa dalam situasi nyata melalui percakapan dan permainan bersama teman-temannya. Melalui interaksi sosial, anak belajar memahami aturan komunikasi seperti mendengarkan lawan bicara, menunggu giliran berbicara, dan mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang dapat dipahami orang lain. Semakin sering anak berinteraksi sosial, maka kemampuan komunikasinya akan semakin berkembang (Suryana & Nurhayani, 2022).

Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan media digital seperti televisi dan gawai dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara bijak dan didampingi oleh orang tua. Namun penggunaan gawai secara berlebihan dapat menyebabkan anak kurang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar sehingga kemampuan komunikasi verbal menjadi kurang berkembang. Oleh karena itu, orang tua perlu mengawasi penggunaan teknologi pada anak agar tidak menghambat perkembangan bahasa mereka (Susanto, 2017).

Dalam perkembangan bahasa anak usia dini juga ditemukan beberapa gangguan bahasa seperti *speech delay* atau keterlambatan bicara. Gangguan ini menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam berbicara dibandingkan anak seusianya. Faktor penyebab keterlambatan bicara dapat berasal dari faktor kesehatan, kurangnya stimulasi bahasa, gangguan pendengaran, maupun gangguan perkembangan lainnya. Anak yang mengalami

gangguan bahasa memerlukan perhatian khusus dan stimulasi yang tepat agar kemampuan komunikasinya dapat berkembang dengan baik (Nilawati & Suryana, 2012).

Stimulasi bahasa menjadi salah satu upaya penting dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini. Orang tua dan guru dapat memberikan stimulasi melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, membaca buku, bermain kata, dan berdiskusi sederhana dengan anak. Kegiatan tersebut dapat membantu anak memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, dan melatih keberanian anak dalam berbicara. Stimulasi yang dilakukan secara konsisten akan membantu perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal sesuai tahap usianya (Cendana & Suryana, 2022).

Dengan demikian, perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan anak. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biologis, lingkungan, interaksi sosial, dan stimulasi pendidikan. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak agar kemampuan komunikasi anak berkembang secara optimal dan mampu mendukung keberhasilan anak dalam kehidupan sosial maupun pendidikan di masa mendatang (Yusuf, 2016)

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses penting yang terjadi secara bertahap sejak anak lahir melalui interaksi dengan lingkungan. Kemampuan bahasa meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang sesuai usia dan tingkat kematangan anak. Perkembangan bahasa menjadi dasar penting bagi keberhasilan anak dalam bidang akademik, terutama dalam kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biologis maupun lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan kemampuan bawaan anak, sedangkan faktor lingkungan meliputi stimulasi, pola komunikasi keluarga, pendidikan di sekolah, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Berbagai teori seperti teori nativis, behavioristik, dan kognitif menjelaskan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui perpaduan antara kemampuan bawaan, proses belajar, dan perkembangan berpikir anak.

Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui kegiatan komunikasi, bercerita, membaca buku, bermain, dan berdiskusi. Selain itu, penggunaan teknologi juga perlu diawasi agar tidak menghambat kemampuan komunikasi verbal anak. Anak yang mengalami gangguan bahasa seperti keterlambatan bicara memerlukan perhatian dan stimulasi khusus agar perkembangan bahasanya dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, orang tua, guru, dan lingkungan sekitar perlu memberikan stimulasi bahasa yang tepat, konsisten, dan menyenangkan agar kemampuan komunikasi anak berkembang dengan baik serta mampu mendukung kehidupan sosial dan pendidikan anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Tadris*, 3(1), 113–114.
- Bawono, Y. (2007). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 4(1), 120–121.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778.
- Khadijah. (2006). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

- Nilawati, E., & Suryana, D. (2012). Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini. Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., & Nurhayani. (2022). Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393–1407.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873–882.
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 49.
- Evi, R. (2024) Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Kubang Jaya : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, . H. 10-11
- Riana, R. (2025). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Reseptif, Ekspresif dan Keaksaraan. Banyumas: wawasan Ilmu